

PENGARUH RISIKO SISTEMATIS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

Imelda Aprilla Sahupala¹, Sari Andayani²
*Email: 17013010078@student.upnjatim.ac.id

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstract *The purpose of this study is to test and prove the effect of systematic risk and dividend policy on stock prices. The independent variables in this study are systematic risk and dividend policy. The dependent variable in this study is the stock price. The type in this study is quantitative approach. The research data used in this study is secondary data. The subjects in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2019 period. The sample in this study used a purposive sampling technique, namely the selection of samples based on certain criteria. Based on the purposive sampling technique, a total sample of 26 manufacturing companies was obtained. Data collection in this study uses documentation techniques in the form of annual financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The data in this study were analyzed using multiple linear regression analysis method. The data analysis technique in this study used the SPSS program. The results of this study indicate that systematic risk has no effect on stock prices. Meanwhile, dividend policy has an effect on stock prices.*

Keywords : Dividend Policy, Systematic Risk, Stock Prices.

Abstrak Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan membuktikan pengaruh risiko sistematis dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu risiko sistematis dan kebijakan dividen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu harga saham. Jenis pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Data penelitian yang digunakan pada studi ini merupakan data sekunder. Subjek pada studi ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Sampel pada studi ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh sampel dengan total sebanyak 26 perusahaan manufaktur. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Teknik analisis data pada studi ini menggunakan program SPSS. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Risiko Sistematis, Harga Saham.

Pendahuluan

Laju pertumbuhan perekonomian merupakan faktor yang penting untuk menuju kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Selama sepuluh tahun terakhir perekonomian Indonesia cenderung menurun. Untuk membangun dan memulihkan perekonomian yang lebih baik diperlukan suatu perusahaan yang baik. Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dapat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Pada saat ini suatu perusahaan dituntut untuk melakukan ekspansi.

Dalam melakukan ekspansi tentu memerlukan modal yang tidak sedikit. Penggunaan modal eksternal tak jarang digunakan suatu perusahaan untuk memenuhi pendanaan perusahaan. *External financing* yaitu anggaran yang didapat bukan dari dalam perusahaan, seperti dari kreditur dan investor. Kreditur dan pemodal yang menanamkan modalnya atau berinvestasi pada suatu perusahaan dapat ambil bagian dari perusahaan tersebut. Investasi merupakan kegiatan menanamkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau imbalan di masa depan. Investasi dapat dilakukan oleh perseorangan atau perusahaan untuk kebutuhan dana atau untuk menjalankan suatu usahanya.

Sebagai investor yang ingin menanamkan modalnya perlu untuk mengetahui informasi yang relevan dan akurat agar tidak salah dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan perusahaan yaitu laporan yang perlu diketahui pemilik modal. Dengan laporan keuangan perusahaan investor dapat melihat bagaimana kondisi keuangan, kinerja perusahaan, dan nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2012:21) laporan finansial yaitu suatu laporan yang mencerminkan keadaan laporan finansial suatu perusahaan, dan laporan tersebut dapat digunakan untuk merepresentasikan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2012:10) tujuan *financial report* yaitu untuk membagikan laporan terkait finansial perusahaan pada waktu tertentu ataupun pada tahun tertentu. Menurut Harahap (2007:19) laporan keuangan merupakan akibat dari sistem atau siklus pembukuan, yang dimulai dari dari menghimpun bukti-bukti kesepakatan, mencatat setiap kesepakatan ke jurnal umum, mengunggahnya ke dalam buku besar dan membuat neraca lajur serta membuat *financial report*.

Dalam melakukan kegiatan investasi, investor harus bersedia untuk menerima risiko investasi. Salah satu risiko investasi yaitu risiko sistematis atau biasa dikenal dengan volatilitas. Risiko ini dapat diprediksi dan tidak dapat dihindari. Risiko sistematis yaitu efek investasi yang tidak dapat dihindari meskipun dilakukannya diversifikasi (Sundari, *dkk.* 2014). Sedangkan menurut Absari, *dkk.* (2012) risiko sistematis yaitu efek dari investasi yang tidak dapat hilang walaupun dilakukan diversifikasi, hal ini dapat terjadi sebab terdapat unsur-unsur makro yang memengaruhi fluktuasi risiko sistematis, dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Contoh risiko sistematis yaitu meliputi inflasi, suku bunga dan kurs mata uang asing. Beta menjadi salah satu alasan untuk memilih suatu saham. Risiko sistematis memang tak bisa dihindari tetapi risiko sistematis dapat diminimalkan dengan pemilihan saham sesuai betanya. Beta juga dapat menentukan saham sesuai dengan tujuan investasi. Risiko sistematis biasanya diukur menggunakan Beta (β), karena beta (β) dinilai dapat mencerminkan risiko sistematis yang terdapat pada saham, dengan begitu investor dapat mengetahui risiko yang ada.

Kebijakan dividen yaitu hasil yang telah ditetapkan mengenai keuntungan perusahaan yang akan diberikan untuk pemodal baik berupa *dividend* maupun dijadikan *retained earnings* yang digunakan untuk reinvestasi kedepannya (Sartono, 2010:281). Setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda tergantung kondisi perusahaan tersebut. Terdapat beberapa perusahaan yang memilih membagikan dividen kepada pemegang saham daripada menginvestasikan kepada hal-hal yang tidak dapat menguntungkan dan terdapat juga beberapa perusahaan yang lebih memilih untuk menahan sebagian laba yang bertujuan untuk perkembangan perusahaan pada waktu mendatang.

Menurut Brigham & Houston (2006:75-78) ada dua isu teoritis mengenai kebijakan dividen yaitu *Signalling theory* dan *Clientele Effect Theory*. *Signalling theory* berasumsi bahwa jika dividen tinggi maka prospek masa depan perusahaan akan baik sehingga investor tertarik. Sedangkan, *Clientele Effect Theory* berasumsi bahwa pandangan investor mengenai kebijakan dividen suatu perusahaan berbeda-beda tergantung kebutuhan pemegang saham.

Menurut Brigham & Houston (2014:184) teori signal adalah pandangan pemodal terhadap prospek perusahaan dalam hal menaikkan nilai perusahaan kedepannya. Teori signal menyatakan suatu perusahaan yang membagikan informasi kepada pihak investor sebagai sinyal mengenai kondisi suatu perusahaan. Informasi sangat penting dan bermanfaat bagi investor untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2013:392) informasi yang tepat dan akurat dibutuhkan bagi investor untuk menganalisis sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Pemberian informasi dapat mencegah terjadinya asimetri informasi antara pihak pemodal dan pihak perusahaan. Jika terjadi asimetri informasi investor akan memberikan harga yang rendah pada perusahaan tersebut. Untuk mencegah terjadinya asimetri informasi, maka diperlukannya sinyal atau isyarat kepada pihak investor sehingga investor menjadi lebih yakin untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut serta yakin terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dalam teori ini manager akan memberikan informasi baik berupa informasi finansial dan non finansial, dimana dengan harapan dapat memberikan tanda baik terhadap pemodal, dengan begitu harga suatu saham akan mengalami peningkatan dan akan diikuti oleh nilai perusahaan yang mengalami peningkatan juga.

Menurut Susanto (2012) harga saham merupakan harga yang terjadi akibat adanya hubungan antara pembeli saham dan penjual dengan tujuan investor atau pembeli saham mendapatkan keuntungan atas pembelian saham tersebut. Harga saham bisa saja berubah sewaktu-waktu karena fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kondisi fundamental ekonomi makro, dan faktor fundamental perusahaan. Harga saham dapat mencerminkan risiko karena jika harga saham tinggi, maka memiliki risiko yang rendah. Ada beberapa aspek yang bisa berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Wibowo & Yeni (2014) unsur-unsur yang dapat berpengaruh terhadap harga saham yaitu EPS, ROA, ROE dan NPM.

Risiko dalam berinvestasi merupakan konsekuensi yang diterima investor dalam berinvestasi. Salah satu risiko investasi yang diterima investor yaitu risiko sistematis. Risiko sistematis yaitu efek yang dapat berpengaruh terhadap harga saham dan tidak dapat dihapus oleh investor. Risiko dapat menyebabkan harga saham berubah karena jika risiko yang di dapat lebih tinggi, maka harga saham cenderung akan rendah, sedangkan jika risiko yang diterima rendah maka harga saham akan lebih tinggi. Risiko sistematis yang tinggi akan mendapatkan penilaian negatif dari investor sehingga permintaan saham akan menurun dan akan mempengaruhi harga saham. Untuk mengetahui risiko sistematis yang terdapat pada saham dapat diukur menggunakan beta. Menurut penelitian yang dilakukan Lukman & Jamal (2020) yang membahas mengenai pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, menurut penelitian yang telah dilakukan Safira (2019) mengenai pengaruh potensi kebangkrutan, manajemen laba, dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara risiko sistematis terhadap harga saham.

H1: Risiko Sistematis berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dividen merupakan hak investor untuk mendapatkan laba perusahaan. Dividen dapat diberikan setelah RUPS. Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan perusahaan mengenai pembiayaan perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut kebijakan suatu

perusahaan mengenai pembagian laba perusahaan apakah laba dibagi kepada investor baik berupa *dividend* maupun *retained earnings* perusahaan yang digunakan untuk melakukan reinvestasi. *Dividend policy* dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Seorang investor yang ingin mendapatkan dividen harus menanamkan modalnya hingga kepemilikan saham diakui sebagai pemegang saham dan berhak mendapatkan dividen. Kebijakan dalam setiap perusahaan berbeda-beda tergantung bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Beberapa kebijakan dividen yang dapat diterapkan yaitu memberikan laba dalam bentuk dividen kepada pemegang saham secara keseluruhan, menahan laba untuk tujuan pengembangan perusahaan atau membagi sebagian laba untuk investor dan sisanya ditahan menjadi *retained earning*. Pembagian dividen dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi karena pembagian dividen dianggap sebagai sinyal positif oleh pemodal terhadap peluang perusahaan di masa depan dan diikuti oleh meningkatnya harga saham, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya. Menurut Lailia (2017) terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan dividen terhadap harga saham. Sedangkan, menurut Deitiana (2011:63) yang meneliti mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham bahwa kebijakan dividen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.

Metode Penelitian

Jenis studi ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada studi ini populasi yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2015-2019, dengan total sebanyak 198 perusahaan manufaktur. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan dalam studi ini. Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang telah dilakukan ditemukan 26 perusahaan sebagai sampel. Data pada studi ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Data jenis sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.ac.id dan *website* resmi perusahaan. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data yang digunakan dalam studi ini dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda serta diuji dengan menggunakan program SPSS 25.

Menurut Absari, *dkk.* (2012) risiko sistematis yaitu efek atau akibat yang tidak dapat di hapus walaupun telah dilakukan diversifikasi karena fluktuasi risiko sistematis dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur makro, dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Menurut Husnan (2001) *Single index Model* dapat digunakan untuk mengukur beta saham. Berikut merupakan rumus mencari beta dengan *Single index Model*.

$$\beta_i = \frac{[n \cdot \sum (R_{mt} \cdot R_{it})] - (\sum R_{mt} \cdot \sum R_{it})}{[n \cdot (\sum R_{mt}^2)] (\sum R_{it}^2)}$$

Keterangan :

- β_i : Risiko sistematis
 n : periode atau jumlah data
 R_{mt} : Return pasar
 R_{it} : Return sekuritas ke-i

Menurut Ahmad (2004:191) kebijakan dividen merupakan pembayaran laba perusahaan berupa dividen kepada *stockholder*. Menurut Gayatri dan Mustanda (2012)

kebijakan dividen diukur menggunakan skala rasio. Berikut rumus skala rasio yang digunakan pada penelitian ini:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Menurut Susanto (2012) harga saham merupakan harga yang terjadi akibat adanya hubungan saling mempengaruhi antara penjual dan pembeli saham dengan tujuan investor atau pembeli saham mendapatkan keuntungan atas pembelian saham tersebut. Menurut Dewi & Hidayat (2014) harga saham diukur dengan *closing price* yaitu harga saat penutupan bursa.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan terdiri dari uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Pengujian asumsi klasik pada studi ini meliputi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu uji kesesuaian model, uji t dan koefisien determinan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Risiko_Sistematis	130	-1.1815	10.1899	.987932	1.4682480
X2_Kebijakan_Dividen	130	.0770	2.2487	.476771	.3396198
Y_Harga_Saham	130	132	94000	6685.81	12248.636
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Diolah dengan SPSS (2021)

Pada tabel 1 hasil uji statistik deskriptif diperoleh hasil variabel risiko sistematis dengan 130 jumlah data mempunyai nilai terendah yaitu -1,1815, nilai tertinggi dengan nilai 10,1899 dan nilai rata-rata senilai 0,9879, serta *standard deviation* yaitu senilai 1,4682. Kebijakan dividen dengan 130 jumlah data mempunyai nilai terendah senilai 0,0770, nilai tertinggi yaitu 2,2487, nilai rata-rata yaitu 0,4767, dan *standard deviation* senilai 0,3396. Harga saham dengan 130 jumlah data mempunyai nilai terendah senilai 132, nilai tertinggi yaitu 94000, nilai rata-rata senilai 6685,81, dan *standard deviation* dengan nilai 12248,636.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		LAG_LNY
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.5748
	Std. Deviation	1.54720
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.070
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

Sumber: Diolah dengan SPSS (2021)

Pada tabel 2 hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,100 > 0,05$ yang merupakan tingkat signifikansi. Hasil tersebut menunjukkan jika data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal. Jika data dalam penelitian berdistribusi normal, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LAG_LNX1	1.000	1.000
	LAG_LNX2	1.000	1.000

Sumber: Diolah dengan SPSS (2021)

Pada Tabel 3 hasil uji multikolinieritas terdapat nilai *tolerance* dari risiko sistematis yaitu 1,000 dan kebijakan dividen sebesar $1,000 > 0,10$, begitu juga dengan nilai VIF dari risiko sistematis sebesar 1,000 dan kebijakan dividen senilai $1,000 < 10$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel bebas yaitu variabel risiko sistematis dan variabel kebijakan dividen tersebut tidak teridentifikasi gejala multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.231	.450		2.733	.007
	LAG_LNX1	.058	.263	.019	.221	.826
	LAG_LNX2	.178	.107	.147	1.667	.098

Sumber: Diolah dengan SPSS (2021)

Pada tabel 4 hasil dari pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikan dari variabel risiko sistematis yaitu senilai 0,826 dan nilai signifikansi variabel kebijakan dividen yaitu $0,098 > 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa pada kedua variabel independen tersebut tak terdapat terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.340 ^a	.116	.102	1.46626	1.784

Sumber: Diolah dengan SPSS (2021)

Pada tabel 5 letak Durbin Watson berada di antara dU dan 4-dU, sehingga hipotesis 0 diterima dan tak terjadi autokorelasi. dU memiliki nilai yaitu 1,7449 serta nilai 4-dU senilai 2,2551. Hasil yang dapat yaitu, $1,7449 < 1,784 < 2,2551$.

Tabel 6. Hasil Model Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.013	.817		7.361	.000
	LAG_LNX1	.066	.477	.012	.139	.890
	LAG_LNX2	.787	.194	.340	4.063	.000

Sumber: Diolah dengan SPSS (2021)

Pada tabel 6 hasil model regresi linier berganda nilai konstanta yaitu 6,013 dan nilai koefisien untuk variabel risiko sistematis sebesar 0,066 serta kebijakan dividen sebesar 0,787, maka persamaan dari regresi linier dalam studi ini yaitu,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 6,013 + 0,066X_1 + 0,787X_2$$

Dari persamaan regresi linier tersebut diperoleh pengertian bahwa koefisien regresi konstanta sebesar 6,013 yang artinya jika variabel risiko sistematis dan kebijakan dividen dianggap 0, maka nilai harga saham sebesar 6,013. Jika terjadi kenaikan 1% pada risiko sistematis dan variabel kebijakan dividen dianggap 0, maka nilai harga saham juga meningkat sebesar 0,066%. Jika terjadi kenaikan 1% pada kebijakan dividen dan variabel risiko sistematis dianggap 0, maka nilai harga saham juga meningkat sebesar 0,787%.

Tabel 7. Hasil Uji Kesesuaian Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.518	2	17.759	8.260	.000 ^b
	Residual	270.891	126	2.150		
	Total	306.409	128			

Sumber: Diolah dengan SPSS (2021)

Pada tabel 7 pengujian kesesuaian model menunjukkan jika nilai signifikansi yaitu $0,000 > 0,05$ yang merupakan probabilitas yang telah ditentukan, dengan begitu disimpulkan jika risiko sistematis dan kebijakan dividen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.116	.102	1.46626

Sumber: Diolah dengan SPSS (2021)

Pada tabel 8 hasil koefisien determinan menunjukkan besar nilai *R Square* yaitu 0,116 atau 11,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko sistematis dan kebijakan dividen sebesar 11,6% dapat menjelaskan variabel harga saham. Dengan begitu, sisanya yaitu senilai 88,4% dipengaruhi variabel atau faktor lain, dimana variabel-variabel lain tersebut tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.013	.817		7.361	.000
	LAG_LNX1	.066	.477	.012	.139	.890
	LAG_LNX2	.787	.194	.340	4.063	.000

Sumber: Diolah dengan SPSS (2021)

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa risiko sistematis tidak memiliki pengaruh baik secara positif serta signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi t senilai $0,890 > 0,05$ yakni probabilitas yang telah ditentukan, sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Studi ini menunjukkan hasil yang tidak sama seperti studi yang pernah dilakukan oleh Fatrin dan Kurnia (2012) yaitu terdapat pengaruh antara risiko sistematis terhadap harga saham serta studi yang dilakukan Safira (2019) yang hasilnya studinya menyimpulkan risiko sistematis mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena ketika risiko sistematis meningkat akan diikuti dengan meningkatnya tingkat imbalan hasil yang diinginkan, dengan begitu jika tingkat imbalan hasil yang diinginkan meningkat, dengan begitu nilai harga saham juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan meskipun risiko yang didapat pemodal tinggi tetapi kemungkinan pemodal akan mendapatkan imbalan hasil yang tinggi juga, sehingga membuat pemodal memiliki keinginan untuk selalu terus-menerus berinvestasi.

Sedangkan, untuk *dividend policy* teridentifikasi adanya pengaruh yang positif serta signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi t senilai $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan terdapat pengaruh signifikansi terhadap harga saham. Hasil studi ini sama seperti studi yang telah dilakukan oleh Sudirjo (2019) yang hasilnya yaitu kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham dan studi yang dilakukan oleh Lailia (2017) menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan pada kebijakan dividen terhadap harga saham yang berarti naik turunnya kebijakan dividen akan diperhatikan investor untuk melihat prospek perusahaan di masa depan, sehingga kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian ini juga membuktikan bahwa dividen yang dibagikan dapat menjadi pertimbangan bagi pemodal untuk berinvestasi karena pembagian dividen dianggap menjadi pertanda yang baik bagi pemodal yang akan berinvestasi terkait peluang perusahaan kedepannya dan diikuti oleh meningkatnya harga saham, sehingga pemegang saham akan merasa tertarik untuk melakukan investasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan jika pada risiko sistematis tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dari simpulan tersebut menunjukkan tinggi rendahnya risiko sistematis pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Sedangkan, kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Karena investor akan memperhatikan naik turunnya kebijakan dividen, karena pembagian dividen dianggap menjadi tanda baik bagi

pemodal terkait peluang perusahaan dikemudian hari dan diikuti juga dengan meningkatnya harga saham perusahaan. Nilai perusahaan menjadi standar pemodal untuk melihat peluang dari perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan dapat membuat investor menjadi lebih percaya untuk investasi. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham suatu perusahaan. Harga saham menjadi ukuran bagi nilai perusahaan karena bila harga suatu saham mengalami peningkatan akan diikuti tingginya nilai perusahaan begitu pula jika harga suatu saham mengalami penurunan, nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan pula.

Beberapa keterbatasan yang dimiliki penelitian ini yaitu dalam hal sampel, dimana hanya memakai sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2015-2019. Oleh karena itu hasil perhitungan pada setiap variabel akan berbeda serta peneliti hanya meneliti sebagian unsur saja yang mampu mempengaruhi harga saham, sehingga unsur-unsur lain yang memiliki pengaruh terhadap harga saham tidak diteliti. Saran untuk pemodal yang ingin melakukan investasi dalam wujud saham sebaiknya meninjau kembali faktor kebijakan dividen karena kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham. Untuk perusahaan sebaiknya membagikan *dividend* sesuai laba yang dihasilkan dan untuk peneliti berikutnya hendaknya dapat menambahkan variabel penelitian lain dan menambahkan periode dan populasi penelitian, sehingga hasil penelitian lebih luas.

Daftar Pustaka

- Absari, D. U. A. dkk. (2012). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Ahmad, K. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasidan Potofolio*, PT. Rineka Cipta. PT. Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Kesepuluh). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Essentials of Financial Management*. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 57–66.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2014). Pengaruh Net Profit Margin dan return om Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman*, 1(1), 1–10.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fatrin, H. T., & Kurnia, R. (2012). Pengaruh Indikator Ekonomi Makro, Kinerja Keuangan Perusahaan, dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham (Studi pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Ultima Accounting*, 4(2).
- Gayatri, N. L. P. R., & Mustanda, I. K. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 3(6), 1700–1718.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta.
- Lailia, N. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9).

- Lukman, M., & Jamal, S. W. (2020). Pengaruh Risiko Sistematis dan Return On Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2).
- Safira, D. R. (n.d.). Pengaruh Potensi Kebangkrutan, Manajemen Laba, dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Empat). BPFE.
- Sudirjo, F. (2018). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 7(3).
- Sundari, T. D. dkk. (2014). Pengaruh Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Ukuran perusahaan (Firm Size) dan Risiko Sistematis (Beta), terhadap return Saham pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2009. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(1).
- Susanto, A. S. (2012). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1).
- Wibowo, H., & Yeni, K. (2014). Pengaruh Earning per Share , Return on Asset , Return on Equity , dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Aset*, 16(1), 31–37.